

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Presiden, melalui Nadiem Makarim, Mendikburistek, mengembangkan formula baru sebagai penunjang kualitas pendidikan di tanah air dengan tujuan merespons kebutuhan pendidikan pada era revolusi industri 4.0 saat ini. Formula itu adalah Kurikulum Merdeka. Mahsun (2014) menguraikan bahwa telah terdapat sebelas kali pergantian kurikulum sejak ditetapkan pertama kali pada tahun 1947. Kurikulum kesebelas itu adalah Kurikulum 2013. Namun, telah terdapat dua kurikulum baru, yakni Kurikulum Darurat Covid-19 dan Kurikulum Prototipe yang kini menjadi Kurikulum Merdeka, sejak ditetapkannya Kurikulum 2013 itu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hingga saat ini telah terdapat tiga belas kali pergantian kurikulum. Persoalan perihal pergantian kurikulum secara umum tidak diuraikan lebih jauh pada penelitian ini, sebaliknya, yang akan diuraikan adalah penerapan dari kurikulum ketiga belas itu.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterapkan pada masa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi saat ini. Berdasarkan data yang dikutip dari laman daring resmi Kemdikbudristek, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 6.863 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di 34 provinsi dan 514 kota/kabupaten.

SMK Negeri 1 Sukasada merupakan salah satu dari ribuan SMK itu yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan “kemerdekaan akademis” kepada guru untuk memberi bantuan/fasilitas dalam proses eksplorasi kemampuan akademis dan nonakademis oleh peserta didik. Eksplorasi ini dilakukan dengan konsep pembelajaran yang senyaman mungkin sehingga interaksi guru dan peserta didik dapat dilakukan dengan baik (Hilda, dkk 2022). Kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi secara tidak langsung menuntut guru untuk dapat menerapkan konsep “merdeka belajar” dengan metode yang tidak monoton, misalnya ceramah saja, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang berdampak pada kurikulum ini. Berdasarkan data yang dikutip dari laman resmi Kurikulum Merdeka (29 Maret 2022), peserta didik harus memiliki akhlak mulia dengan bahasa Indonesia, sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, kemampuan berbahasa dengan teks multimodal, dan seterusnya. Artinya, peserta didik (termasuk guru) dituntut tidak hanya mampu menguasai bahasa Indonesia secara teoretis, tetapi juga harus secara praktis. Cara peserta didik bersikap dengan dan terhadap bahasa Indonesia yang baik adalah keluaran (output) yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia ini. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak sebatas sebagai pemenuhan capaian kurikulum, tetapi juga sebagai bentuk konkret pengimplementasian Undang-Undang Dasar 1945; Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka juga dilakukan di SMK Negeri 1 Sukasada. SMK Negeri 1 Sukasada adalah salah satu dari 6.863 sekolah kejuruan yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di tanah air. Karena kurikulum ini masih bersifat baru, walaupun sebelumnya telah diterapkan di sebagian sekolah dengan nama Kurikulum Prototipe, maka dapat ditarik persoalan, yakni bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka ini oleh guru di SMK Negeri 1 Sukasada, khususnya dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana cara guru memberikan bantuan/fasilitas dalam proses eksplorasi oleh peserta didik itu? Keunggulan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dengan Kurikulum Merdeka ini?

Pada kenyataannya, guru di SMK Negeri 1 Sukasada juga mengalami kendala dalam penerapan kurikulum itu, di samping mengalami keunggulan kurikulum itu, sebagaimana uraian di atas. Terlebih lagi jika penerapan ini merupakan transisi konsep pembelajaran dari guru mengajar sepenuhnya menjadi guru hanya benar-benar memberikan fasilitas, sedangkan peserta didik yang lebih aktif. Tentu ini menjadi persoalan yang juga perlu diuraikan lebih jauh, khususnya dalam penelitian ini. Kendala ini adalah persoalan kedua yang juga patut diuraikan pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan program kurikulum merdeka dengan judul “Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada”. Terdapat lima penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Widiyono, dkk 2021); (Hilda, dkk 2022); (Yamin & Syahrir, 2020); dan (Ariyana, dkk 2020). Persamaan secara umum antara kelima

penelitian itu dengan penelitian ini adalah penerapan konsep “merdeka belajar” dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka masih mengalami kegamangan dalam penerapannya.
3. Guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka
4. Guru Bahasa Indonesia bingung dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
5. Penerapan Kurikulum Merdeka yang berlangsung di SMK mengalami kendala.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari luasnya permasalahan yang diteliti, penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan dan kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam menerapkan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada.

1. Bagi guru. Penelitian ini dapat digunakan dalam hal pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi penelitian sejenis oleh peneliti lain.

1.7 Rencana Publikasi

Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukasada” peneliti menerbitkan hasil penelitian pada jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa). Artikel yang dibuat telah disesuaikan dengan *template* jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.